

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat dan mudah dari berbagai sumber dan tempat di dunia. Dengan demikian siswa perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengelola informasi untuk dapat bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemauan bekerja sama yang efektif. Cara berfikir seperti ini dapat dikembangkan melalui belajar IPA karena proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai

dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.
Depdiknas (2008 : 104)

Tercapainya tujuan di atas akan ditentukan oleh berbagai unsur yang menunjangnya. Makmun (2004 : 155) menyatakan tentang unsur-unsur yang terdapat dalam proses belajar mengajar yaitu:

”(1) Siswa, dengan segala karakteristiknya yang berusaha untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin melalui kegiatan belajar, (2) Tujuan, ialah sesuatu yang diharapkan setelah adanya kegiatan belajar mengajar, (3) Guru, selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat (mengajar) sehingga memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar pada diri siswa.”

Berdasarkan konsep tersebut tampak adanya dua posisi subjek yaitu guru sebagai pihak yang mengajar dan siswa sebagai pihak yang belajar. Hal ini mengimplikasikan bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa yang didasari oleh hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka pencapaian tujuan.

Hasil pengamatan penulis terhadap aktivitas belajar IPA siswa di SDN 1 Kotakarang kelas VI.b masih sangat rendah. Hal ini diindikasikan oleh kurang seriusnya siswa dalam mengikuti kegiatan belajar ketika proses belajar mengajar berlangsung, beberapa siswa ada yang mengobrol, bermain, dan melamun, sehingga tidak semua siswa melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dari hasil belajar yang diperoleh belum memuaskan.

Sebagai contoh dapat dilihat dari nilai-nilai ujian semester I tahun pelajaran 2010/2011 seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Nilai IPA Ujian Semester 1 SDN 1 Kotakarang.

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	2	3
0 – 19	2	7,69 %
20 – 39	8	30,77 %
40 – 59	7	26,92 %
60 – 79	6	23,08 %
80 - 100	3	11,54 %
	26	100 %

Sumber : Data SDN 1 Kotakarang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sekitar 17 siswa atau 65,38 % memperoleh nilai < 60 dari 26 siswa. Hal ini menunjukkan masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai rendah di bawah KKM.

Hasil tersebut diduga disebabkan oleh, (1) Rendahnya aktivitas belajar siswa, (2) Guru dalam belajar mengajar kurang mampu memotivasi aktivitas belajar siswa dengan baik dan kurang tepat dalam memilih strategi pembelajaran. Yang demikian itu tentu banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Syaiful Bahri Djamarah (2006:109-119) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu :

”(1) Tujuan, pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar, (2) Guru, tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah, (3) Anak didik, unsur manusiawi yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar berikut hasil dari kegiatannya itu, yaitu keberhasilan belajar mengajar, (4) Kegiatan pengajaran, terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dengan bahan sebagai perantaranya, (5) Bahan dan alat evaluasi , suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan, (6) Suasana evaluasi, pelaksanaan

evaluasi dilaksanakan di dalam kelas, besar kecilnya jumlah anak didik yang dikumpulkan di dalam kelas akan mempengaruhi suasana kelas”.

Untuk itu diperlukan sebuah strategi yang lebih memberdayakan siswa yaitu metode inkuiri, melalui metode ini diharapkan dapat menjadi alternatif belajar bagi siswa dengan mengalami langsung, berperan aktif dan merasa senang atau gembira sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Di dalam pembelajaran inkuiri ini, siswa dihadapkan pada sebuah masalah yang tidak sengaja dibuat oleh guru atau hasil “rekayasa”, sehingga siswa harus mengerahkan seluruh pikiran dan keterampilannya untuk mendapatkan temuan-temuan di dalam masalah itu melalui poses penelitian Gulo (2002:84).

Untuk itu dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar IPA siswa masih rendah.
2. Hasil belajar IPA siswa masih rendah.
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru.
4. Guru kurang tepat dalam memilih metode pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana meningkatkan aktivitas pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri siswa kelas VI.b SD Negeri 1 Kotakarang Bandar Lampung?.
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri siswa kelas VI.b SD Negeri 1 Kotakarang Bandar Lampung?.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Mendeskripsikan metode inkuiri untuk meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa kelas VI.b semester 2 SDN 1 Kotakarang.
- 2) Mendeskripsikan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI.b semester 2 SDN 1 Kotakarang.

b. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- 1) Siswa
Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA sehingga prestasi belajar akan lebih meningkat.
- 2) Guru
Sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA
- 3) Sekolah
Meningkatkan hasil belajar IPA akan meningkatkan juga kualitas pendidikan di sekolah.